

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KIPI COVID-19 PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIBARU**

**Rizky Dwiyanti Yunita**<sup>1</sup>

Email : rizkydwiyanti8@gmail.com (*Corresponding Author*)

Program Studi D.III Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

**Vita Raraningrum**<sup>2</sup>

Program Studi D.III Kebidanan Akademi Kesehatan Rustida

### **ABSTRAK**

Ibu hamil merupakan kelompok yang sangat beresiko apabila terpapar Covid-19 sehingga menjadikan ibu hamil sebagai salah satu sasaran prioritas program vaksinasi COVID-19 untuk menekan angka risiko penularan, bahkan kematian akibat COVID-19 pada ibu hamil. KIPI Covid-19 dapat muncul mulai dari gejala ringan hingga sedang bahkan dapat hilang dengan sendirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan kejadian ikutan pasca imunisasi covid-19 pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Lokasi penelitian di wilayah Puskesmas Kalibaru Kulon pada bulan Maret –Juni 2021. Pengumpulan data kuesioner dan angket survey melalui media online *Google Form*. Hasil Penelitian menunjukkan hasil prosentase pengetahuan responden tentang Covid-19 rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik (41.3 %), cukup (46.0 %), dan kurang (12.7 %), sedangkan responden mendapatkan variasi reaksi vaksinasi atau KIPI yaitu nyeri pada lengan ditempat suntikan (73%), Mengantuk (54%), Rasa lelah/ badan lemah (41%), Pegal/nyeri otot (24%). Sedangkan kejadian ikutan pasca imunisasi dibawah 20% yaitu Demam tinggi (>39°C) lebih dari satu hari, Sakit kepala, Mual dan muntah, Nyeri sendi, Mengigil, Perdarahan pada lokasi penyuntikan, Kemerahan pada tempat suntikan, Bentol di sertai Gatal, Kejang, Jantung berdebar, Pingsan, Selulitis, Bengkak pada bibir/ kelopak mata/ kemaluan, Kulit kemerahan/ biduran, Diare, Pembesaran kelenjar aksila (ketiak).

Perlunya peningkatan pengetahuan kepada ibu hamil tentang kejadian ikutan pasca imunisasi covid-19, agar ibu hamil khususnya ibu trimester II yang akan mendapatkan imunisasi covid-19 sehingga ibu hamil dapat mempersiapkan diri untuk kemungkinan terjadinya KIPI Covid-19

**Kata kunci** : Pengetahuan, KIPI, Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Angka kejadian covid pada ibu hamil mengalami peningkatan sejak tahun 2019, Berdasarkan data world health organization (WHO), hingga 22 oktober 2021, terdapat 242.348.657 kasus terkonfirmasi Covid-19. Di Indonesia, kasus terkonfirmasi COVID-19 pada 23 Oktober 2021 mencapai 4.239.396. Jumlah keseluruhan kasus terkonfirmasi di provinsi Jawa Timur sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebanyak 84.152 kasus yang menyebar di seluruh kabupaten/ kota, dengan tingkat kematian atau *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 6.92 % dan tingkat kesembuhan atau *Case Recovery Rate (CRR)* sebesar 85.72 %, dari sekian banyaknya angka kasus Covid-19 diantaranya adalah ibu hamil, menurut data perkumpulan obstetric dan ginekologi Indonesia (POGI), jumlah kasus terinfeksi Covid-19 yang menyerang ibu hamil tergolong tinggi yaitu 536 kasus ibu hamil yang terpapar virus ini (data mulai tahun April 2020 sampai dengan tahun 2021), dari data tersebut terdapat 51,9% ibu hamil terinfeksi tanpa gejala apapun. Kasus ini terjadi pada trimester III diatas 37 minggu sebanyak 72%, ibu hamil memerlukan perawatan intensif sebanyak 4,5%, dan ibu hamil meninggal akibat kasus ini sebanyak 3%.

Salah satu cara mencegah terinfeksi COVID-19 yang efektif dan aman adalah dengan pemberian vaksin COVID-19. Vaksinasi COVID-19 membentuk antibodi terhadap SARS-CoV-2 tanpa harus terinfeksi virusnya terlebih dahulu. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor

HK.01.07/MENKES/12758/2020 tanggal 28 Desember 2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Pemberian vaksin pada ibu hamil dibedakan menjadi 2 golongan yaitu resiko rendah dan resiko tinggi (ibu hamil dengan rentang usia diatas 35 tahun, obesitas (IMT diatas 40), komorbid diabetes mellitus dan hipertensi), sedangkan untuk resiko rendah bisa diberikan setelah penjelasan dari tenaga Kesehatan dan bersedia atas pilihannya untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dengan informed consent. Waktu imunisasi dosis pertama diberikan setelah usia 12 minggu (TM II) dan paling lambat 33 minggu, pemberian vaksin ke-2 sesuai dengan interval dari jenis vaksin yang diberikan. Untuk jenis vaksin Sinovac dengan interval jarak 28 hari atau 4 minggu, vaksin aztra Zeneca berjarak 12 minggu dari vaksin pertama, bagi ibu hamil yang sudah mendapatkan vaksin dosis pertama namun diketahui hamil, tetap dapat dijadwalkan untuk mengikuti vaksinasi dosis kedua.

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya, dalam konsep imunisasi terdapat konsep herd immunity atau kekebalan kelompok, kekebalan kelompok ini hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah. Untuk melindungi ibu hamil dan janin dari infeksi Covid-19.

Vaksin bertujuan untuk memberikan kekebalan tubuh tanpa harus terkena penyakit. kekebalan tubuh dapat

terbangun tanpa berbagai reaksi, namun terdapat pula beberapa yang menunjukkan gejala KIPI umum, yang ringan hingga sedang, dan akan hilang dengan sendirinya, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis tingkat pengetahuan dan kejadian ikutan pasca imunisasi pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut “menggambarkan tingkat pengetahuan dan kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan kejadian ikutan pasca imunisasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa metode penelitian survey, penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang actual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar (Widodo, 2008 : 43)

Desain penelitian ini menggunakan metode survey dengan 2 tipe data yakni pengetahuan dan kejadian KIPI sumber pengetahuan dan kejadian KIPI didapat dari responden ibu hamil yang telah mendapatkan vaksin Covid-19

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang telah melakukan vaksinasi Covid-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampel dengan kriteria ibu

hamil dan telah mendapatkan imunisasi covid-19 sehingga dapat menggali data dan informasi terkait KIPI vaksin Covid-19 ibu hamil. Penelitian mengambil data dari beberapa pihak yang bersangkutan dengan vaksin Covid-19 terhadap ibu hamil yakni data puskesmas wilayah kalibaru dan bidan koordinator. Ibu hamil yang akan menjadi responden dalam penelitian ini sejumlah 63 responden.

Instrument penelitian yang digunakan berupa angket/ kuesioner dan teknik analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan Teknik persentase.

#### **HASIL**

Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil yang telah mendapatkan imunisasi covid-19. Karakteristik responden meliputi : usia, Pendidikan terakhir, usia kehamilan, kehamilan ke berapa, sumber informasi covid-19, status vaksin.

**Tabel 1 : Gambaran karakteristik responden**

<b>karakteristik</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	2	3.2
20 – 35 tahun	57	90.5
≥ 35 tahun	4	6.3
Total	63	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	0	0
Sekolah Dasar/ SMP	45	71.4
SLTA/SMA	16	25.4
Perguruan Tinggi	2	3.2
Total	63	100
<b>Usia Kehamilan</b>		
TM II : 14-27 Minggu	32	50.7
TM III : 28-42 Minggu	31	49.3
Total	63	100
<b>Kehamilan Ke-</b>		
Ke-1	17	27
Ke-2	34	54
Ke-3	10	16
Ke-4	1	2
Ke-5	1	2

Total	63	100
<b>Sumber Informasi COVID-19</b>		
Keluarga	5	7.9
Tenaga Kesehatan	45	71.4
Media Cetak	5	7.9
Media Elektronik	8	12.7
Total	63	100
<b>Status Vaksin</b>		
Vaksin Covid-19	63	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada usia responden rata-rata adalah antara rentang 20-35 tahun, Pendidikan responden, selanjutnya untuk kriteria pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah pendidikan SD/SMP sebanyak 45 orang (71.4 %), selanjutnya menurut data kehamilan ibu berada pada trimester kehamilan III sebanyak 32 orang (50.7%). sedangkan status kehamilan ibu adalah kehamilan ke-2 sebanyak 34 orang (54%), Sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai covid-19 berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 45 orang (71.4%), serta seluruh responden penelitian telah mendapatkan vaksin Covid-19.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidika formal dalam sekolah namun juga bisa didapatkan dari Pendidikan nonformal diluar sekolah dan melalui pengalaman. Walaupun responden mayoritas memiliki tingkat Pendidikan akhir rendah maka bukan berarti pengetahuan mereka rendah pula. Pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuannya sebab responden denga pengetahuan baik dapt memperoleh informasu dari pengalaman atau orang lain maupun media masa lainnya (suhartini, 2020). Hal ini sejalan menurut penelitian oleh luh widiastini dkk, 2021, berdasarkan data yang telah terkumpul didapatkan 93% sampel memiliki pengetahuan yang baik, 7% memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang

### Gambaran tingkat pengetahuan Responden terhadap Covid-19

**Tabel 2 : Hasil analisis kursorier terhadap pengetahuan responden terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi covid-19**

Variabel Independen	Interval Nilai	F	%
<b>Tingkat Pengetahuan</b>			
a. Baik	11 – 15	26	41.3
b. cukup	6 – 10	29	46.0
c. Kurang	0 – 5	8	12.7
Total		63	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa data pada kategori pengetahuan memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap Covid-19 rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik (41.3 %), cukup (46.0 %), dan kurang (12.7 %),

### Gambaran tingkat kejadian ikutan pasca imunisasi Covid-19

**Tabel 3 : Tabel Diskripsi Jawaban Responden pada KIPI COVID-19**

No	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Covid-19	F	(%)	F	(%)
		Ya		Tdk	
1	Demam tinggi (>39°C) lebih dari satu hari	7	11%	54	86
2	Sakit kepala	10	16%	52	83
3	Pegal/nyeri otot	15	24%	47	75
4	Mual dan muntah	10	16%	52	83
5	Nyeri sendi	12	19%	50	79
6	Mengigil	6	10%	55	87
7	Rasa lelah/ badan lemah	26	41%	36	57
8	Nyeri pada lengan ditempat suntikan	46	73%	16	25
9	Perdarahan pada lokasi penyuntikan	2	3%	60	95
10	Kemerahan pada tempat suntikan	9	14%	53	84
11	Bentol di sertai Gatal	5	8%	56	89
12	Kejang	2	3%	60	95
13	Jantung berdebar	2	3%	60	95
14	Pingsan	2	3%	60	95
15	Selulitis	1	2%	61	97
16	Bengkak pada bibir/ kelopak mata/ kemalauan	1	2%	61	97
17	Kulit kemerahan/ biduran	4	6%	58	92
18	Diare	2	3%	60	95
19	Mengantuk	34	54%	28	44

20	Pembesaran kelenjar aksila (ketiak)	1	2%	59	94
21	Efek lainnya : ..... (Tuliskan)	F	(%)		
	Merasa sering lapar	14	22		
	Miksi	1	13		
	Lama efek samping vaksin : .....				
	Hari				
22	Tidak ada efek	39	62		
	1 hari	14	22		
	2 hari	8	13		
	3 hari	1	2		
	1 bulan	1	2		
		63	100		

Berdasarkan tabel 3 memberikan gambaran bahwa dari sampel yang diambil sebanyak 63 responden persentase terbanyak yang dirasakan oleh ibu hamil pasca imunisasi yaitu nyeri pada lengan ditempat suntikan (73%), Mengantuk (54%), Rasa lelah/badan lemah (41%), Pegal/nyeri otot (24%). Sedangkan kejadian ikutan pasca imunisasi dibawah 20% yaitu Demam tinggi (>39°C) lebih dari satu hari, Sakit kepala, Mual dan muntah, Nyeri sendi, Mengigil, Perdarahan pada lokasi penyuntikan, Kemerahan pada tempat suntikan, Bentol di sertai Gatal, Kejang, Jantung berdebar, Pingsan, Selulitis, Bengkak pada bibir/kelopak mata/ kemalauan, Kulit kemerahan/ biduran, Diare, Pembesaran kelenjar aksila (ketiak). Menurut WHO (2021b) Reaksi KIPI Covid-19 dapat dikaitkan berdasarkan komponen vaksin, cacat mutu vaksin, kesalahan prosedur, kecemasan, kejadian koinsiden. Keadaan yang dapat ditunjukkan terhadap reaksi pasca vaksinasi dapat berupa : pembengkakan pada lengan setelah vaksinasi DTP, kegagalan pabrik dalam produksi vaksin polio menyebabkan kasus paralisis polio, transmisi infeksi oleh kontaminasi vial multi dosis, sinkop pada remaja saat vaksinasi, demam saat vaksinasi yang

ternyata bersamaan dengan pasiennya sedang terinfeksi penyakit lain. Menurut Barbara L, Miriam S (2020) KIPI merupakan Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) merupakan setiap kejadian medis yang tidak diinginkan, terjadi setelah pemberian imunisasi, dan belum tentu memiliki hubungan kasualitas dengan vaksin. Ibu hamil menjadi salah satu kelompok populasi yang beresiko karena saat terjadi kehamilan imun menjadi menurun karena harus menerima keberadaan janin dalam tubuhnya dan ibu hamil banyak memproduksi cytokine yang mana Covid-19 dapat mengalami perburukan apabila dalam tubuh inangnya terjadi peningkatan cytokine. Sebanyak 51,9% ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 tidak menunjukkan gejala. Risiko menjadi lebih serius jika ada penyakit penyerta (kegemukan, darah tinggi, kencing manis) atau kondisi penyulit lainnya. Menurut unicef (2021) KIPI pada vaksinasi covid-19 dapat muncul berupa gejala ringan maupun berat. Bentuk KIPI ringan pasca imunisasi covid-19 adalah rasa sesal di sekitar tempat penyuntikan, demam ringan, pusing, rasa sesal, diare, mengigil, sedangkan reaksi pasca vaksinasi covid-19 dengan gejala berat adalah dapat mengancam jiwa dan menimbulkan kematian

## **KESIMPULAN**

1. 63 responden sebagian besar memiliki rentang usia 26 – 35 tahun melalui survei dari google form menyatakan sebanyak 57 orang (90.5%), selanjutnya untuk kriteria pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah pendidikan SD/SMP sebanyak 45

orang (71.4 %), selanjutnya menurut data kehamilan ibu berada pada trimester kehamilan III sebanyak 32 orang (50.7%). sedangkan status kehamilan ibu adalah kehamilan ke-2 sebanyak 34 orang (54%), Sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai covid-19 berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 45 orang (71.4%), serta seluruh responden penelitian telah mendapatkan vaksin Covid-19. Selanjutnya pada kategori pengetahuan memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap Covid-19 rata-rata memiliki tingkat pengetahuan yang baik (41.3 %), cukup (46.0 %), dan kurang (12.7 %),

2. KIPI vaksinasi covid-19 yang terjadi dari sampel sebanyak 63 responden, persentase terbanyak yang dirasakan oleh ibu hamil pasca imunisasi yaitu nyeri pada lengan ditempat suntikan (73%), Mengantuk (54%), Rasa lelah/badan lemah (41%), Pegal/nyeri otot (24%). Sedangkan kejadian ikutan pasca imunisasi dibawah 20% yaitu Demam tinggi (>39°C) lebih dari satu hari, Sakit kepala, Mual dan muntah, Nyeri sendi, Mengigil, Perdarahan pada lokasi penyuntikan, Kemerahan pada tempat suntikan, Bentol di sertai Gatal, Kejang, Jantung berdebar, Pingsan, Selulitis, Bengkak pada bibir/ kelopak mata/ kemaluan, Kulit kemerahan/ biduran, Diare, Pembesaran kelenjar aksila (ketiak).

## **SARAN**

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan metode penelitian analisis korelatif dengan jumlah sampel yang lebih besar dengan variabel yang lebih bervariasi.

## **REFERENSI**

- Barbara L, Miriam S. Safety Platform for Emergency Vaccines: Priority List of Adverse Events of Special Interest: COVID-19. 2020;(December):V2.0
- Dinkesjogjapro.go.id (2021) Urgensi vaksin covid-19 bagi ibu hamil, <https://www.dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/urgensi-vaksin-Covid-19-bagi-ibu-hamil>, diunggah tanggal 11/6/2021
- Dinkesjatengprov.go.id (2021) Booklet Vaksin covid-19 [https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2021/07/BUKU-SAKU-VAKSINASI-COVID-19\\_28MEI2021-.pdf](https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/storage/2021/07/BUKU-SAKU-VAKSINASI-COVID-19_28MEI2021-.pdf)Diakses pada 2021
- Khanza Nadifa, 2020. Pengetahuan ibu hamil dan perilaku pencegahan covid-19, jurnla pengabdian Kesehatan masyarakat. No 2, Vol.1, e-ISSN : 2809-5251, <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5736/1331>
- KMK-4638 (2021) tentang Juknis Vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic covid-19 <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/07/KMK-4638-2021.pdf>, Diakses pada 2021
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhanisah, Y. (2021). Usai Vaksinasi, Segera Laporkan Bila Terjadi KIPI | Indonesia Baik.

2021.

<https://indonesiabaik.id/infografi/s/usai-vaksinasi-segera-lapor-bila-terjadi-kipt>

Unicef. (2021). Hal-hal yang perlu diketahui sebelum, saat, dan setelah menerima vaksin COVID-19 | UNICEF Indonesia. [https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/halhal-yang-perlu-diketahui-sebelum-saat-dan-setelah-menerima-vaksin-covid19?gclid=Cj0KCQiAqGNBhD3ARIsAO\\_o7yk84ioyK0s2UClu1K5nel2fwsyXDB8dOlqp\\_r\\_Ynq7p3MQEvk nmqa4aAkXWEALw\\_wcB](https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/halhal-yang-perlu-diketahui-sebelum-saat-dan-setelah-menerima-vaksin-covid19?gclid=Cj0KCQiAqGNBhD3ARIsAO_o7yk84ioyK0s2UClu1K5nel2fwsyXDB8dOlqp_r_Ynq7p3MQEvk nmqa4aAkXWEALw_wcB)

WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19).

<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-andanswers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-Covid-19#:~:text=symptoms>

WHO. (2021b). MODUL 3 – Klasifikasi KIPI - DASAR KEAMANAN VAKSIN WHO. <https://in.vaccine-safety-training.org/classification-of-aefis.html>

Widodo, T. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. Solo:UNS Press